

KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) KEPADA KELUARGA PENERIMA MANFAAT (KPM) DI KELURAHAN SEMPAJA UTARA

Delia Annisa¹, Kadek Dristiana Dwivayani²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi interpersonal pendamping program keluarga harapan (PKH) kepada keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Sempaja Utara. Fokus penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal yakni keterbukaan, perilaku suportif, perilaku positif, empati, dan kesamaan. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknis analisis data model Miles dan Huberman, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pendamping program keluarga harapan (PKH) kepada keluarga penerima manfaat (KPM) di Kelurahan Sempaja Utara memperlihatkan bahwa pentingnya pendamping dalam menerapkan komunikasi interpersonal kepada KPM dapat mempermudah pendamping dalam menyampaikan informasi.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Pendamping, PKH, KPM

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dan menunjang berbagai aktivitas sosial budaya, ekonomi, politik, dan lainnya yang memerlukan saling pengertian untuk mencapai tujuan. Adanya interaksi timbal balik untuk suatu tujuan dan untuk memahami tujuan orang tersebut. Setiap orang harus berinteraksi untuk tujuan yang sama. Padahal, dalam proses komunikasi yang terus menerus, seringkali timbul masalah komunikasi.

Permasalahan yang sering terjadi adalah karena kurangnya efektivitas dalam penggunaan metode komunikasi tersebut. Setiap manusia memiliki cara sendiri untuk melakukan apapun agar tujuannya dapat tercapai dan berjalan

-
1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : codeliaannisa@gmail.com
 2. Dosen Staf Pengajar dan Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

dengan semestinya. Dengan komunikasi yang baik, pertukaran pikiran dan pandangan yang benar dapat meminimalkan kebingungan, masalah, ketidakmampuan berkomunikasi, bahkan konflik lapangan.

Kelurahan Sempaja Utara Provinsi Kalimantan Timur didukung oleh 3 orang Pendamping Program Keluarga Harapan dalam 800 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) merupakan salah satu kecamatan dengan KPM terbesar di Kota Samarinda. Pendamping Program Keluarga Harapan adalah orang yang mendampingi keluarga penerima bantuan PKH, tugasnya mendampingi serta memberikan informasi apapun yang berkaitan dengan PKH tersebut.

Komunikasi akan efektif apabila Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menyerap dengan baik komunikasi yang disampaikan oleh pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Namun tak jarang pendamping juga memiliki hambatan-hambatan yang ia dapati dalam proses komunikasi tersebut. Melalui metode komunikasi tersebut pendamping PKH dapat mencegah terjadinya *miss communication*.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam teori dan konsep dalam penelitian mereka, penulis menggunakan penelitian lain sebagai titik referensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif Komunikasi Interpersonal Program Keluarga Harapan (PKH) Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Sempaja Utara. Meskipun tidak ada penelitian dengan judul yang serupa dalam sumber-sumber yang digunakan, temuan penelitian didukung oleh referensi yang relevan. Studi lain, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Khoiron, Gustanti, Risa Putri Larasati, Eka Ona Sutra, Dahlan Nur Busri dan Dwi Sekar Hidayah, yang sama-sama menunjukkan bahwa peneliti berusaha mengatasi hambatan yang dirasakan dan Kami menyelidiki metode komunikasi apa yang digunakan untuk membantu mengatasinya. Hanya terdapat perbedaan kecil pada topik peneliti yang belum pernah diteliti sebelumnya. Artinya, penulis melakukan penelitian terhadap individu antara peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dan penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Selanjutnya peneliti sebelumnya juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Namun bukan itu cara penulis menemukan cara berkomunikasi. Artinya, pendamping PKH menggunakan metode komunikasi yang informatif, persuasif, dan memaksa.

Teori Adaptasi Interaksi (Interaction Adaptation Theory)

Ada Sembilan prinsip dalam teori adaptasi interaksi (Hubbard dalam Littlejohn dan Foss, 2009: 524), yaitu:

1. Manusia mempunyai kecenderungan bawaan untuk menyesuaikan pola interaksinya dengan orang lain. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan hidup, koordinasi dan komunikasi.
2. Seseorang secara biologis bergerak menuju sinkronitas satu sama lain. Ada tekanan biologis untuk berperilaku yang sama satu sama lain dan terkoordinasi secara baik.
3. Seseorang memerlukan kebutuhan untuk saling mendekat. Seseorang dapat mendekati atau didekati, bahkan menghindar atau memisahkan diri dari orang lain yang bersifat diakletis dan tentative.
4. Pada situasi sosial tertentu, orang cenderung menyesuaikan perilakunya sesuai dengan situasi sosial yang sedang dihadapi.
5. Seseorang ketika berkomunikasi satu sama lain menunjukkan perilaku timbal balik sesuai dengan kompensasi atas perilaku yang diharapkan.
6. Manusia berada di bawah tekanan biologis dan sosiologis untuk menyesuaikan diri satu sama lain.
7. Pola interaksi umum memiliki keterbatasan. Kebutuhan biologis, psikologis, dan sosial cenderung membatasi kemampuan seseorang untuk beradaptasi.
8. Ada banyak faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi pola koordinasi dalam interaksi, seperti jenis hubungan, lokasi interaksi, daya tarik fisik, usia, dan jenis kelamin.
9. Fungsi komunikatif dari perilaku sangat penting untuk memahami adaptasi interpersonal.

Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi interpersonal, kita dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, belajar lebih banyak tentang dunia luar, membentuk hubungan yang lebih bermakna, serta mendapatkan hiburan dan menghibur orang lain.

Menurut Joseph. A Devito, dalam bukunya "The Interpersonal Communication Book" mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai

proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau kelompok kecil, dengan tingkat pengaruh tertentu dan umpan balik langsung.

Fungsi Komunikasi Interpersonal

Adapun fungsi Komunikasi Interpersonal menurut (Hafied Cangara, 2018:75) ialah:

1. Meminimalisir akan ketidakpastian sesuatu
2. Membagikan pengalaman dan pengetahuan dengan orang lain.
3. Dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
4. Mendapatkan berbagai kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat.
5. Dapat membangun hubungan yang baik agar dapat menghindari serta mengatasi terjadinya konflik antar tetangga, teman kantor, atau dengan orang lain.

Sifat-Sifat Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan sifat-sifatnya, komunikasi interpersonal dapat di bedakan atas dua macam yakni:

1. Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang.
2. Komunikasi kelompok kecil merupakan suatu proses komunikasi tatap muka yang terjadi antara tiga orang atau lebih yang mana para anggotanya saling berinteraksi.

Pakar mengatakan, tidak ada batasan berapa banyak kelompok kecil yang ada. Kebanyakan 2-3 orang, bahkan ada yang 20-30 orang, tapi tidak lebih 50 orang. Nyatanya, tidak mudah untuk mendefinisikan konsep komunikasi antarpribadi. Hal ini dikarenakan beberapa pihak mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau lebih.

Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Komunikasi antar pribadi sebagai sebuah bentuk perilaku, yang dapat berubah dan sangat tidak efektif. Komunikasi bisa saja menjadi lebih buruk maupun lebih baik pada saat tertentu. Namun demikian, perlu kita ingat bahwa setiap tindakan dalam komunikasi ialah berbeda dan tentunya mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. Karakteristik efektifitas komunikasi ini antar pribadi yang disebutkan oleh Yoseph DeVito :

1. Keterbukaan : Sifat ini terkait dengan dua aspek, yaitu komunikasi interpersonal. Aspek pertama adalah kita harus terbuka dengan orang yang kita hadapi. Aspek lainnya adalah keterbukaan kita, yang mengacu pada kesediaan kita untuk menjawab dengan jujur dan jujur segala sesuatu yang kita katakan kepada orang lain.
2. Perilaku suportif : Ada tiga perilaku yang dapat menimbulkan perilaku suportif menurut kacamata Jack R. Gibb, yakni: *Deskriptif*, *Spontanitas* dan *Provisionalisme*.
3. Perilaku positif : Komunikasi antar manusia akan berkembang dari pandangan positif terhadap orang lain dan sebagai situasi komunikasi.
4. Empatis : Empati adalah kesediaan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peran atau posisi orang lain.
5. Kesamaan : Ini melibatkan dua hal. Salah satunya adalah kesamaan bidang pengalaman antar komunikator. Kedua kesamaan percakapan antar komunikator ini mengartikan bahwa komunikasi antar individu harus mempunyai kesamaan dalam hal pengiriman dan penerimaan pesan.

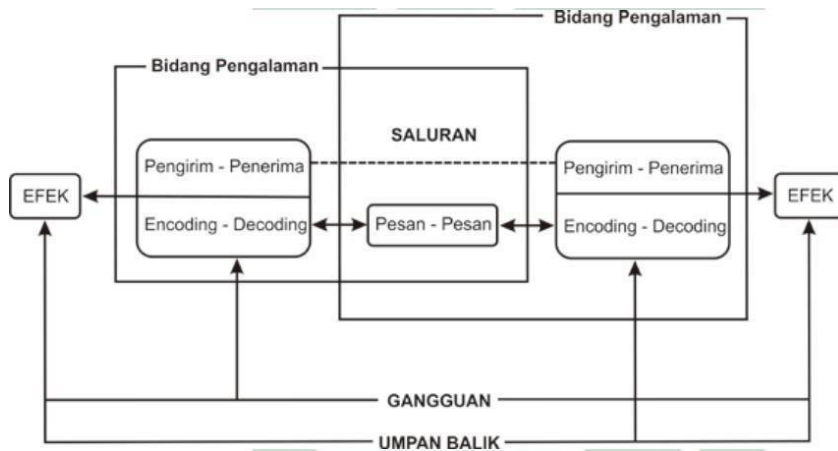
Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal dimana dua orang berada dalam situasi interaktif, medium menjadi pesan, dan medium mengontrol isi pesan yang diterima. Dalam situasi yang dilakukan secara tatap muka (face to face communication), umpan balik atau tanggapan komunikator dapat diketahui secara langsung. Untuk melakukan ini, komunikator harus dapat dengan cepat bereaksi dan menanggapi pesan agar berhasil sejak awal

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi interpersonal, antara lain Persepsi interpersonal, konsep diri, ketertarikan interpersonal, hubungan interpersonal, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.

Model Komunikasi Interpersonal

Alur komunikasi yang terjadi dalam proses komunikasi antarpribadi bersifat melingkar atau sirkular yang artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikan dan komunikator. Karena dalam komunikasi antar manusia dapat terjadi pengaruh dan reaksi secara langsung.. Pengetahuan tentang komponen-komponen komunikasi interpersonal dapat dijelaskan dengan menggunakan gambar berikut (Devito, 1997):



Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)

Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) adalah pekerja sosial yang direkrut oleh UPPKH sebagai bagian dari seleksi dan pelatihan untuk melaksanakan tugas pendampingan RTSM penerima manfaat program dan membantu kelancaran pelaksanaan PKH.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) adalah individu yang menerima bantuan program yang memenuhi satu atau lebih kriteria, yaitu mereka memiliki ibu hamil, anak balita atau anak berusia 5-7 tahun yang belum tamat SD, sektor - dan anak di usia sekolah menengah dan anak usia 15-17 tahun yang belum tamat sekolah dasar.

Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemberian bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya, RTSM harus memenuhi persyaratan terkait peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya pendidikan dan kesehatan.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan Batasan tentang suatu konsep atau pengertian dalam suatu penelitian. Definisi konsepsional dalam penelitian berjudul “Komunikasi Interpersonal Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kota Samarinda” adalah sebagai berikut: Hafied Cangara menyatakan bahwa fungsi komunikasi interpersonal dapat meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Djam'anSatori dan Aan Komariah (2014: 23), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diungkapkan secara verbal sesuai dengan apa yang dikatakan responden dan pertanyaan peneliti. Dengan kata lain penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena deskriptif seperti proses kerja, memahami rumus resep, berbagai konsep, karakteristik barang dan jasa, gambar, gaya, praktik budaya, model fisik kerajinan, dll. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok orang.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai “Komunikasi Interpersonal Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kepada

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Sempaja Utara” ini adalah sebagai berikut: Keterbukaan, Perilaku Suportif, Perilaku Positif, Empatis dan Kesamaan.

Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu objek atau orang yang dapat diamati dan yang memberikan data serta informasi sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Data kualitatif adalah data atau informasi yang diselidiki, dikumpulkan, dan dipertimbangkan terutama untuk tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan sebagai sumber data dalam pembuatan skripsi ini. Pemilihannya didasarkan pada subjek yang mempunyai informasi dan pengalaman luas mengenai masalah yang diteliti serta bersedia memberikan data. Penggalan informasi berasal dari beragam sumber data. Jenis sumber data yang akan dimanfaatkan oleh peneliti ialah data primer dan data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu Teknik Wawancara (*Interview*): Teknik ini dilakukan untuk mengetahui apa saja metode komunikasi yang dilakukan pendamping PKH kepada penerima PKH serta hambatan yang terjadi, Teknik Observasi (Pengamatan) : Teknik ini dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan pendamping PKH dalam menyampaikan informasi serta hambatan komunikasi pendamping pkh, dan Teknik Dokumentasi : Teknik ini dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan pendamping PKH serta hambatan yang terjadi dalam komunikasi tersebut.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mengorganisasikannya ke dalam pola-pola, dan memilih apa yang relevan dan mana yang tidak. Melakukan penelitian dan menarik kesimpulan yang dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Model analisis data penelitian ini mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan pada setiap tahapan penelitian hingga tuntas. Komponen analisis data, Reduksi Data : Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, meringkas, memusatkan perhatian pada hal-hal penting dan mencari tema dan pola. Penyajian Data : Penyajian data penelitian kualitatif dapat berupa diagram hubungan antar kategori, deskripsi singkat, dan sejenisnya, dan Verifikasi atau Penyimpulan Data : Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan dukungan yang lebih kuat pada langkah selanjutnya. pada tahap pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, dan setelah data dikumpulkan kembali dalam penelitian maka kesimpulan yang disajikan adalah masuk akal.

Hasil Penelitian

Menurut Yoseph DeVito Komunikasi antar pribadi sebagai sebuah bentuk perilaku, yang dapat berubah dan sangat tidak efektif. Komunikasi bisa saja menjadi lebih buruk maupun lebih baik pada saat tertentu. Namun demikian, perlu kita ingat bahwa setiap tindakan dalam komunikasi ialah berbeda dan tentunya mempunyai keunikan-keunikan tersendiri. (Fajar, M. (2009)).

1. Keterbukaan

Sikap keterbukaan yang terbentuk dari key informan atau pendamping PKH ialah memiliki keterbukaan terhadap KPM. Dalam proses wawancara, Ibu Nanda selaku pendamping terlihat lugas, lemah lembut dengan tutur kata yang sopan dalam berkomunikasi. Pembawaan Pak Akhmad yang sedikit kaku itu lah yang menjadi kan Pak Akhmad ketika menyampaikan informasi lebih mengarah seperti diskusi biasa saja. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan dapat terjalin karena pengaruh dari pendamping yang mampu menginformasikan dengan baik dan dengan cara yang berbeda. Ketika Ibu Nanda yang pembawaannya ceria maka KPM pun akan mudah untuk membuka diri dan pesan pun dapat tersampaikan serta dengan pembawaan Pak Akhmad yang kaku juga mampu menunjukkan keterbukaan KPM terhadapnya yang memudahkannya dalam berkomunikasi.

2. Perilaku Suportif

Tiga perilaku suportif menurut Jack R. Gibb ialah deskriptif, suasana yang deskriptif akan menimbulkan sikap suportif disbanding dengan suasana evaluative. Kedua, spontanitas, seseorang yang berkomunikasi secara spontan adalah orang yang terbuka dan jujur terhadap apa yang dipikirkannya. Dan yang terakhir profesionalisme, seseorang yang memiliki sifat ini ialah orang yang berpikiran terbuka, mau mendengarkan sudut pandang yang berbeda, dan mau menerima pendapat orang lain bila pendapatnya salah. Hasil penelitian berdasarkan beberapa pengaruh yang dapat terjadi ketika KPM tidak dapat bersikap positif. Komunikasi yang terjalin antara pendamping dan KPM akan merenggang hal tersebut dapat terjadi karena yang tidak mendengarkan dengan seksama informasi yang di sampaikan yang pada akhirnya KPM tersebut akan kesulitan dan tidak tau tentang informasi terbaru. Yang terjadi KPM tersebut bermasalah sampai pada akhirnya KPM tersebut di dikeluarkan dari PKH. Karena hal tersebut pendamping selalu di salahkan dan di anggap sebagai orang yang tidak profesional. Padahal kesalahan tersebut ada pada KPM itu sendiri, tak heran pendamping selalu mengatakan agar KPM bisa jujur dengan kondisinya sekarang. Dapat disimpulkan bahwa sikap suportif dari pendamping maupun dari KPM dapat mempermudah komunikasinya, serta penyampaian informasi jauh lebih mudah.

3. Perilaku Suportif

Perilaku positif menjadi hal terpenting dalam komunikasi interpersonal. Karena komunikasi dapat terlaksana dengan baik karena perilaku yang di tunjukan positif. Maka dari itu pendamping wajib memiliki perilaku positif tersebut agar mempermudah komunikasinya dengan debaik kepada KPM nya. Informasi dapat tersalurkan dengan lancar dan mampu diterima oleh KPM karena suasana positif sudah terpancar sebelum pemaparan informasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pentingnya perilaku positif dalam penyaluran informasi agar informasi yang di sampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan benar tanpa adanya kesalahan informasi. Para pendamping pun telah menunjukkan sikap positif lewat tutur kata baik dan sopan, gestur tubuh yang tidak memperlihatkan bahwa dia lebih hebat, tidak terlalu serius karena semuanya di bawa santai oleh pendamping. Layaknya sebagai teman antara pendamping dan KPM mampu menunjukkan ke kompakannya mereka.

4. Empatis

Empatis adalah kesediaan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peran atau posisi orang lain. Dalam peran pendamping melihat kondisi yang

sedang di alami oleh KPM menjadikan nya sebagai orang yang empatis. PKH dibangun atas dasar empatis pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan serta rendahnya anak di bawah umur yang tidak bersekolah. Diciptakannya program P2K2, dinas sosial berupaya sebaik mungkin untuk mengurangi tingkat kemiskinan, serta membimbing keluarga-keluarga yang kurang mampu serta yang tidak memiliki Pendidikan yang tinggi. Hasil dari penelitian ini adalah berkat rasa empatis pemerintah terhadap warganya, pemerintah memberika bansos PKH yang akan di damping oleh pendamping PKH untuk mengurangi tingkat kemiskinan serta meningkatkan daya hidup agar bisa bangkit dari keterpurukan.

5. Kesamaan

Hasil dari penelitian ini adalah komunikasi dapat terjalin dengan baik karena adanya kesamaan bahasa serta usaha yang dilakukan untuk belajar bahasa yang dimiliki KPM nya agar informasi yang di sampaikan pendamping dapat dipahami oleh pendampingnya. Walaupun kedua pendamping memiliki cara yang berbeda, tetapi tujuannya tetap sama yaitu informasi dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh KPM nya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal pendamping PKH kepada KPM di Kelurahan Sempaja Utara mengalami beberapa hambatan sehingga komunikasi yang terjalin antara pendamping dan KPM kurang berjalan dengan baik, karena beberapa hal:

1. Keterbukaan : Pentingnya Komunikasi Interpersonal Pendamping PKH kepada KPM dapat mempengaruhi partisipasi dari KPM dalam pertemuan kelompok.
2. Perilaku Suportif : Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku suportif dari komunikasi interpersonal pendamping PKH maupun dari KPM sama-sama penting. Hal tersebut dapat terlihat pada sesi diskusi yang membuat KPM jadi lebih percaya diri.
3. Perilaku Suportif : Komunikasi Interpersonal yang di bangun oleh pendamping melalui perilaku positif dapat memberikan kenyamanan oleh

KPM. . Maka dari itu pendamping harus memiliki sikap positif tersebut agar mempermudah komunikasinya dengan baik kepada KPM.

4. Empatis : Sikap empatis yang dilakukan oleh pendamping yang dapat membantu KPM-KPM nya agar bisa terlepas dari kemiskinan.
5. Kesamaan : Karena tingkat pendidikan KPM yang tidak tinggi maka pentingnya pendamping dalam memahami komunikasi interpersonal nya dengan KPM nya. Agar informasi yang di sampaikan pendamping dapat sampai ke KPM.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap komunikasi interpersonal pendamping PKH kepada KPM di Kelurahan Sempaja Utara, yaitu :

1. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan baik, maka perlunya kreatifitas pendamping dalam menyampaikan pesan agar informasi yang di sampaikan mudah untuk di pahami oleh KPM.
2. Perlunya keterbukaan dalam komunikasi dari KPM kepada pendamping agar pendamping tidak salah mengambil Langkah, maka dari itu KPM harus jujur terhadap segala hal yang terjadi agar tidak terjadi kesalahpahaman.
3. Sebaiknya pendamping bisa memberikan apresiasi berupa reward kepada KPM yang berani berbicara pada saat diskusi, agar kedepannya KPM-KPM lain akan ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan pada saat diskusi. Agar komunikasi interpersonal antara pendamping dan KPM dapat berjalan dengan baik dan pesan yang di sampaikan dapat dipahami oleh KPM.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistika Kota Samarinda (2021).

Cangara, H. (2018) Pengantar Ilmu Komunikasi. Ketiga. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

DR. Nurudin Ali, S.Ag., M. S. (2020) Teori Komunikasi Interpersonal (Disertai Contoh Fenomena Praktis). edisi pert. Jakarta: Kencana.

- Fajar, M. (2009) Ilmu Komunikasi Teori & Praktik. Pertama. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Gustanti, L. (2017) 'Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat Di Kelurahanlabuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung', Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi Uin Raden Intanlampung, p. 12.
- Prasetyoningrum, A. K. and Sukmawati, U. S. (2018) 'Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Tenaga Kerja dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi', *Equilibrium*, 6(2), pp. 217–240. Available at: <http://eprints.ums.ac.id/80956/>.
- Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Interpersonal Bermedia Baru pada Penyandang Difabel Netra melalui Platform Pesan Instan di Komunitas Braille'iantYogyakarta.
- Susanto, I. (2019) Program Keluarga Harapan (PKH), Kementerian Sosial Republik Indonesia. Available at: [https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh#:~:text=Program Keluarga Harapan yang selanjutnya,Pemerintah Indonesia telahmelaksanakan PKH.](https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh#:~:text=Program%20Keluarga%20Harapan%20yang%20selanjutnya,Pemerintah%20Indonesia%20telah%20melaksanakan%20PKH.)
- Busri, Dahlan N U R, Universitas Islam Negeri, Kiai Haji, Achmad Siddiq, and Fakultas Dakwah. "Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan." Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 2021, 102.
- Hidayah, Dwi Sekar. "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Perubahan Perilaku Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Studi Pada Pendampingan Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen)," no. July (2020): 1–23.
- Ona Sutra, Eka, Asmawi Asmawi, and Sarmiati Sarmiati. "Komunikasi Interpersonal Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) (Studi Pada PKH Di Kabupaten Padang Pariaman)." *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora* 24, no. 1 (2020): 107–16. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i1.291>.